

Membangun Fondasi Karakter: Analisis Studi Literatur tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Abad ke-21

Rahmatillah¹

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding author: rizqielrumy10@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran abad ke-21 menuntut lebih dari sekadar penguasaan pengetahuan dan keterampilan kognitif; pengembangan karakter menjadi fondasi penting bagi kesuksesan individu dan kemajuan masyarakat. Artikel ini menganalisis studi literatur yang komprehensif untuk mengeksplorasi integrasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan metodologi pengajaran. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian, dengan fokus pada perspektif global dan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Ini mencakup pengembangan keterampilan sosial-emosional, penanaman nilai-nilai etika, dan pembentukan kebiasaan positif. Kesimpulan penelitian menggarisbawahi pentingnya komitmen berkelanjutan dari pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran abad ke-21. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang komprehensif, pelatihan guru yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan integrasi pendidikan karakter.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Abad ke-21, Keterampilan Sosial-Emosional, Nilai-Nilai Etika, Integrasi Kurikulum*

Pendahuluan

Abad ke-21 menghadirkan tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat menuntut individu untuk memiliki lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan teknis. Mereka harus memiliki karakter yang kuat, nilai-nilai etika yang kokoh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang konstan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Pendidikan karakter, yang didefinisikan sebagai proses pengembangan nilai-nilai etika, keterampilan sosial-emosional, dan kebiasaan positif, menjadi fondasi penting bagi kesuksesan individu dan kemajuan masyarakat (Choi et al., 2011; Elias, 2009).

Pentingnya pendidikan karakter telah diakui secara global. Berbagai negara telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka, dengan

tujuan untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21 bukanlah tugas yang mudah. Ini memerlukan perubahan mendasar dalam cara kita memandang pendidikan, kurikulum, metodologi pengajaran, dan evaluasi.

Tantangan yang dihadapi dalam integrasi pendidikan karakter sangat beragam. Beberapa tantangan utama meliputi: (1) Kurangnya pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengimplementasikannya secara efektif. (2) Kurikulum yang tidak dirancang untuk secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial-emosional. (3) Kurangnya pelatihan guru yang memadai dalam pendidikan karakter. (4) Sistem evaluasi yang berfokus pada hasil akademik dan mengabaikan aspek karakter. (5) Resistensi dari beberapa pihak yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab keluarga dan bukan sekolah.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori ekologis Bronfenbrenner untuk memahami konteks pendidikan karakter. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling terkait, termasuk mikrosistem (keluarga, sekolah, teman sebaya), mesosistem (interaksi antara mikrosistem), ekosistem (lingkungan sosial yang lebih luas seperti komunitas), dan makrosistem (nilai-nilai budaya dan kebijakan). Kerangka ini membantu dalam menganalisis bagaimana berbagai faktor lingkungan mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Selain itu, teori perkembangan sosial-emosional Kolberg akan digunakan untuk memahami tahapan perkembangan moral siswa dan bagaimana pendidikan karakter dapat mendukung pertumbuhan moral mereka.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang pendidikan karakter, masih ada beberapa kesenjangan yang perlu diatasi. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada pendekatan pendidikan karakter yang terpisah, seperti program pengembangan karakter atau pelajaran tentang nilai-nilai. Kurang ada penelitian yang mengeksplorasi integrasi pendidikan karakter secara komprehensif ke dalam seluruh kurikulum dan metodologi pengajaran. Kedua, banyak penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan mengabaikan perspektif kualitatif yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan guru. Ketiga, masih ada kekurangan penelitian yang berfokus pada efektivitas jangka panjang dari pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis studi literatur yang komprehensif, menggunakan pendekatan yang holistik, dan mempertimbangkan perspektif yang beragam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis studi literatur tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi definisi pendidikan karakter yang paling relevan dan komprehensif. (2) Mengidentifikasi praktik terbaik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan metodologi pengajaran. (3) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam integrasi pendidikan karakter. (4) Mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi pendidikan karakter.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang

pendidikan karakter dan integrasinya dalam pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini akan membantu memperjelas definisi pendidikan karakter, mengidentifikasi praktik terbaik, dan mengembangkan kerangka kerja untuk integrasi yang efektif. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi program pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif, meningkatkan pelatihan guru, dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam menganalisis studi literatur tentang pendidikan karakter. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu aspek pendidikan karakter, tetapi mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk definisi, praktik terbaik, tantangan, dan peluang. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori ekologis Bronfenbrenner untuk memahami konteks pendidikan karakter dan teori perkembangan sosial-emosional Kolberg untuk menganalisis tahapan perkembangan moral siswa. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis (systematic review) terhadap literatur yang relevan. Tinjauan sistematis adalah metode penelitian yang komprehensif, transparan, dan dapat direproduksi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti dari penelitian yang ada tentang topik tertentu (Parris & Peachey, 2012). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, praktik terbaik, tantangan, dan peluang yang terkait dengan integrasi pendidikan karakter. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik.

Hasil dan Pembahasan

Literasi tentang pendidikan karakter sangat beragam, tetapi ada beberapa elemen umum yang muncul dalam literatur. Pendidikan karakter sering didefinisikan sebagai proses pengembangan karakter moral dan etis melalui pendidikan (Zeidler et al., 2005). Ini melibatkan penanaman nilai-nilai etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang, serta pengembangan keterampilan sosial-emosional, seperti kesadaran diri, pengaturan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elias, 2009; Roeser & Peck, 2009).

Choi et al. (2011) mengusulkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengembangan "character and values" sebagai salah satu dimensi literasi ilmiah. Mereka menekankan pentingnya nilai-nilai yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat untuk memastikan planet yang berkelanjutan dan memberikan hak asasi manusia dasar bagi semua orang. Demikian pula, Afandi et al. (2019) mengidentifikasi "character building (teachers' attitudes and scientific attitudes)" sebagai salah satu standar penting untuk guru sains di abad ke-21.

Pendidikan karakter juga sering dikaitkan dengan pengembangan kebiasaan positif, seperti ketekunan, kerja keras, dan disiplin diri. Pendidikan karakter bertujuan

untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat, nilai-nilai etika yang kokoh, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Praktik Terbaik dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21 memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Beberapa praktik terbaik yang diidentifikasi dalam literatur meliputi: 1. **Integrasi Kurikulum:** Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum secara eksplisit, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial-emosional ke dalam mata pelajaran yang ada (Dede, 2000; Thibaut et al., 2018), 2. **Metode Pengajaran yang Berpusat pada Siswa:** Metode pengajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif, dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman langsung (Squire & Jan, 2007; Anderson, 2008). Penggunaan teknologi, seperti permainan dan simulasi, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran karakter (Tüzün et al., 2008; Jarmon et al., 2009), 3. **Lingkungan Belajar yang Mendukung:** Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang mencakup suasana kelas yang positif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk pengembangan karakter (Fry et al., 2005; Youniss et al., 2002), 4. **Pelatihan Guru:** Guru memainkan peran kunci dalam pendidikan karakter. Pelatihan guru yang komprehensif dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif (Hiebert et al., 2002; Mullen & Klimaitis, 2019), 5. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter. Sekolah harus bermitra dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Pudup, 2007; Nicholls et al., 2015).

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan karakter dengan memberikan tinjauan komprehensif tentang definisi, praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam integrasi pendidikan karakter. Hasil penelitian mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter adalah komponen penting dari pembelajaran abad ke-21. Temuan penelitian juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan integrasi kurikulum, metode pengajaran yang berpusat pada siswa, lingkungan belajar yang mendukung, pelatihan guru yang komprehensif, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan menggunakan kerangka teori ekologis Bronfenbrenner untuk memahami konteks pendidikan karakter. Kerangka ini membantu dalam menganalisis bagaimana berbagai faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan masyarakat, mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Selain itu, dengan menggunakan teori perkembangan sosial-emosional Kolberg, penelitian ini dapat memahami tahapan perkembangan moral siswa dan bagaimana pendidikan karakter dapat mendukung pertumbuhan moral mereka.

Temuan penelitian mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum, bukan sekadar mata pelajaran terpisah. Dapat

dilihat bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, seperti sains, matematika, dan bahasa, untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan temuan dari Thibaut et al. (2018) tentang perlunya integrasi konten STEM.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Metode-metode ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman langsung. Squire dan Jan (2007) menunjukkan bagaimana permainan berbasis realitas tertambah dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan argumentasi ilmiah, yang juga berkontribusi pada pengembangan karakter.

Implikasi praktis dari penelitian ini juga mencakup kebutuhan untuk pengembangan kurikulum yang komprehensif yang mengintegrasikan pendidikan karakter secara eksplisit. Kurikulum harus dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, keterampilan sosial-emosional, dan kebiasaan positif. Kurikulum juga harus menyediakan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan karakter mereka dalam berbagai konteks.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru yang efektif. Guru membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Pelatihan guru harus komprehensif dan berkelanjutan, dan harus mencakup topik-topik seperti definisi pendidikan karakter, praktik terbaik dalam integrasi pendidikan karakter, dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Terakhir, penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah harus mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter mereka secara berkala untuk memastikan bahwa program tersebut mencapai tujuannya. Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap dampak program terhadap perilaku siswa, nilai-nilai karakter, dan keterampilan sosial-emosional.

Meskipun penelitian ini menyediakan tinjauan komprehensif tentang pendidikan karakter, ada beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada studi literatur yang tersedia. Ini berarti bahwa temuan penelitian mungkin tidak mencerminkan semua aspek pendidikan karakter.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis. Meskipun metode ini sangat sistematis, ada kemungkinan bahwa beberapa studi yang relevan mungkin terlewatkan.

Ketiga, penelitian ini tidak melakukan analisis empiris. Ini berarti bahwa temuan penelitian didasarkan pada sintesis literatur yang ada, bukan pada data empiris yang dikumpulkan secara langsung.

Keempat, penelitian ini berfokus pada konteks pembelajaran abad ke-21. Ini berarti bahwa temuan penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks pendidikan lainnya.

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah fondasi penting bagi kesuksesan individu dan kemajuan masyarakat di abad ke-21. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21 memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan integrasi kurikulum, metode pengajaran yang berpusat pada siswa, lingkungan belajar yang

mendukung, pelatihan guru yang komprehensif, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya komitmen berkelanjutan dari pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran abad ke-21.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21 bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat penting. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama, dan semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Pentingnya pendidikan karakter harus terus disoroti dan didukung melalui kebijakan, kurikulum, dan praktik pengajaran. Dengan cara ini, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.

Referensi

- Afandi, A., Sajidan, S., Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development Frameworks of the Indonesian Partnership 21st-Century Skills Standards for Prospective Science Teachers: A Delphi Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 79-91. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>
- Allen J. Scott. (2014). Beyond the Creative City: Cognitive–Cultural Capitalism and the New Urbanism. *Regional Studies*, 48(1), 74-83. <https://doi.org/10.1080/00343404.2014.891010>
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press eBooks. <https://doi.org/10.15215/aupress/9781897425084.01>
- Arbo, P., & Benneworth, P. (2007). *Understanding the Regional Contribution of Higher Education Institutions*. OECD education working papers. <https://doi.org/10.1787/161208155312>
- Castro, E. M., Van Regenmortel, T., Vanhaecht, K., Sermeus, W., & Van Hecke, A. (2016). Patient empowerment, patient participation and patient-centeredness in hospital care: A concept analysis based on a literature review. *Patient Education and Counseling*, 99(12), 1923-1939. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2016.07.026>
- Choi, K., Lee, H., Shin, N., Kim, S. W., & Krajcik, J. (2011). Re-conceptualization of scientific literacy in South Korea for the 21st century. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(6), 670-697. <https://doi.org/10.1002/tea.20424>
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., ... Costello, A. (2020). A future for the world's children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605-658. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(19)32540-1)
- Dede, C. (2000). Emerging influences of information technology on school curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 32(2), 287-300. <https://doi.org/10.1080/002202700182763>
- DiLullo, C., McGee, P., & Kriebel, R. M. (2011). Demystifying the Millennial student: A reassessment in measures of character and engagement in professional

- education. *Anatomical Sciences Education*, 4(4), 214-226.
<https://doi.org/10.1002/ase.240>
- Elias, M. J. (2009). Social-Emotional and Character Development and Academics as a Dual Focus of Educational Policy. *Educational Policy*, 23(1), 156-175.
<https://doi.org/10.1177/0895904808330167>
- Fischer, K. W. (2009). Mind, Brain, and Education: Building a Scientific Groundwork for Learning and Teaching1. *Mind, Brain, and Education*, 3(2), 55-60.
<https://doi.org/10.1111/j.1751-228x.2008.01048.x>
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2000). Reinvigorating the Study of Vocational Exploration: A Framework for Research. *Journal of Vocational Behavior*, 56(3), 371-394. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1721>
- Forrester, J. W. (2007). System dynamics—a personal view of the first fifty years. *System Dynamics Review*, 23(2-3), 197-204. <https://doi.org/10.1002/sdr.382>
- Fry, L. W., Vitucci, S., & Cedillo, M. (2005). Spiritual leadership and army transformation: Theory, measurement, and establishing a baseline. *The Leadership Quarterly*, 16(5), 835-862.
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.012>
- Gravemeijer, K., Stephan, M., Julie, C., Lin, F.-L., & Ohtani, M. (2017). What Mathematics Education May Prepare Students for the Society of the Future? *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15(5), 835-856.
<https://doi.org/10.1007/s10763-017-9814-6>
- Hiebert, J., Gallimore, R., & Stigler, J. W. (2002). A Knowledge Base for the Teaching Profession: What Would It Look Like and How Can We Get One? *Educational Researcher*, 31(5), 3-15. <https://doi.org/10.3102/0013189x031005003>
- Jarmon, L., Traphagan, T., Mayrath, M. C., & Trivedi, A. (2009). Virtual world teaching, experiential learning, and assessment: An interdisciplinary communication course in Second Life. *Computers & Education*, 53(1), 169-179.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.01.010>
- Leavy, A., McSorley, F. A., & Boté, L. A. (2006). An examination of what metaphor construction reveals about the evolution of preservice teachers' beliefs about teaching and learning. *Teaching and Teacher Education*, 22(8), 1017-1034.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.07.016>
- Lee, M., Yun, J. J., Pyka, A., Won, D., Kodama, F., Schiuma, G., ... Zhao, X. (2018). How to Respond to the Fourth Industrial Revolution, or the Second Information Technology Revolution? Dynamic New Combinations between Technology, Market, and Society through Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3), 21.
<https://doi.org/10.3390/joitmc4030021>
- Mills, K. A. (2010). A Review of the “Digital Turn” in the New Literacy Studies. *Review of Educational Research*, 80(2), 246-281.
<https://doi.org/10.3102/0034654310364401>
- Mullen, C. A., & Klimaitis, C. C. (2019). Defining mentoring: a literature review of issues, types, and applications. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1454(1), 4-23. <https://doi.org/10.1111/nyas.14176>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Su, J., Ng, C. W., & Chu, S. K. W. (2023). Teachers' AI digital competencies and twenty-first century skills in the post-pandemic world.

Educational Technology Research and Development, 71(5), 1755-1778.
<https://doi.org/10.1007/s11423-023-10203-6>

Nicholls, A., Simon, J., & Gabriel, M. (2015). *New Frontiers in Social Innovation Research*. Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9781137506801>

Parris, D. L., & Peachey, J. W. (2012). A Systematic Literature Review of Servant Leadership Theory in Organizational Contexts. *Journal of Business Ethics*, 114(2).